

**PENILAIAN PETANI TERHADAP BUDIDAYA PADI SEMI ORGANIK
DI DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

**Destri Berliana Pasaribu
1914211009**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENILAIAN PETANI TERHADAP BUDIAYA PADI SEMI ORGANIK DI DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh

Destri Berliana Pasaribu

Desa Rejo Asri merupakan salah satu desa yang telah melakukan praktik budidaya semi-organik. Pengembangan budidaya semi organik ini telah dilakukan sejak tahun 2017. Lokasi penelitian berada di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: penilaian terhadap budidaya semi organik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian petani terhadap budidaya semi organik. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023—Januari 2024. Terdapat 872 populasi petani padi dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 60 petani padi yang terdiri dari 30 petani semi organik dan 30 petani padi anorganik dengan menggunakan ketentuan sampel *Rule of Thumb* dengan penambahan sampel. Penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penilaian petani terhadap budidaya semi organik kurang baik. Meskipun gabah dan beras hasil produksi memiliki kualitas yang meningkat dan memiliki pasar yang pasti namun produksi budidaya padi semi organik yang meningkat cukup lama yang berakibat pada peningkatan pendapatan yang rendah, biaya produksi yang hampir sama dengan budidaya non organik, pemeliharaan yang sulit meskipun pupuk dan pestisida mudah diperoleh serta penurunan modal produksi. Penilaian petani terhadap budidaya semi-organik dipengaruhi faktor ketersediaan pupuk dan pemasaran semi-organik.

Kata kunci: budidaya semi organik, penilaian, adopsi inovasi

Abstract

FARMERS' ASSESSMENT OF SEMI-ORGANIC RICE CULTIVATION IN REJO ASRI VILLAGE, SEPUTIH RAMAN DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG REGENCY

By

Destri Berliana Pasaribu

Rejo Asri Village is one of the villages that has implemented semi-organic farming practices. The development of semi-organic farming has been carried out since 2017. The research was conducted in Rejo Asri Village, Seputih Raman District, Central Lampung Regency. The objectives of this study are to determine: the assessment of semi-organic farming, and the factors influencing farmers' assessments of semi-organic farming. This research was carried out from November 2023 to January 2024. There is a population of 872 rice farmers, and a sample of 60 rice farmers was selected, consisting of 30 semi-organic rice farmers and 30 inorganic rice farmers, using the Rule of Thumb sampling method with additional samples. This study used a survey method and descriptive analysis with a quantitative approach, utilizing binary logistic regression analysis. The results of this research indicate that the level of farmers' assessment of semi-organic cultivation is not good. Even though the grain and rice produced have increased quality and have a definite market, the production of semi-organic rice cultivation has been increasing for quite a long time which has resulted in a low increase in income, production costs that are almost the same as non-organic cultivation, difficult maintenance even though fertilizers and pesticides are easy to obtain and a decrease in production capital. Farmers' assessment of semi-organic cultivation is influenced by the availability of fertilizer and semi-organic marketing.

Keywords: *semi-organic farming, assessment, innovation adoption*

**PENILAIAN PETANI TERHADAP BUDIDAYA PADI SEMI ORGANIK
DI DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Destri Berliana Pasaribu

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENILAIAN PETANI TERHADAP
BUDIDAYA PADI SEMI ORGANIK DI
DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH
RAMAN KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Nama Mahasiswa

: **Destri Bersiana Pasaribu**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1914211009

Jurusan/Program Studi

: Agribisnis/Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian




Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.
NIP 195904251984032001


Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.
NIP 196403271990031004

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

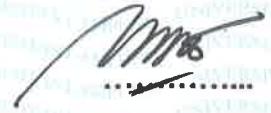
Ketua

: Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S



Sekretaris

Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing : Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Destri Berliana Pasaribu
NPM : 1914211009
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Runding Huta Padang, Kecamatan Sidikalang,
Kabupaten Dairi, Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 Maret 2025
Penulis,



Destri Berliana Pasaribu
NPM 1914211009

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Tuhan yang Maha Esa, Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua Saya yang Saya cintai, yaitu Bapak Donri dan Ibu Sorta, serta kakak-kakak tercinta Astri, Dedy, Jekson dan Yohana yang telah memberi kasih sayang, do'a, dan dukungan hingga Saya dapat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Pertanian di Universitas Lampung.

Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta do'a untuk Saya.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

**Bergembiralah selalu, tetaplah berdoa. Ucapakan syukur dalam segala hal,
karena itulah kehendak Allah bagi kamu dalam Kristus Yesus
(1 Tesalonika 5:16-18).**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jl. Runding Huta Padang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, 04 Desember 2000. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari Bapak Donri Pasaribu dan Ibu Sorta Nababan. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 030287 Sidikalang pada tahun 2013, sekolah menengah pertama diselesaikan di SMPN 3 Sidikalang pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas di SMAN 2 Sidikalang diselesaikan pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2019. Penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja efektif di Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Dairi pada tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjung Bunga, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir pada tahun 2022. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen Mata Kuliah Teknologi Informasi dan Multimedia pada tahun 2022. Pengalaman organisasi Penulis pernah menjadi anggota bidang Kewirausahaan di Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis) Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Penilaian Petani Terhadap Budidaya Padi Semi Organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”** tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ir. Sumaryo Gitosaputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan

yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

7. Bapak Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc., Ph.D., selaku Dosen Pembahas atas motivasi, arahan, nasihat, saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
9. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Seputih Raman yang telah bekerja sama dengan Universitas Lampung dan memfasilitasi kegiatan penelitian.
10. Bapak dan Ibu PPL serta petani di Desa Rejo Asri yang telah mendampingi Penulis di lapangan selama kegiatan penelitian.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Donri Pasaribu dan Ibu Sorta Nababan yang selalu memberi semangat, materi dan juga tidak pernah lelah mendidik dan menasehati Penulis untuk selalu beribadah, belajar dan berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa.
12. Kakak tersayang, Astri, Dedy, Jekson dan Yohana yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman *Seperjuangan*, Tia, Fovi, Elva Ribka, Chintya, dan Shopi yang telah banyak membantu selama Penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Pratiwi dan Shinta yang selalu membantu dalam proses penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini serta selalu memberikan dukungan, nasehat dan motivasi kepada Penulis.
15. Teman-teman *KKN Desa Tanjung Bunga* yang telah memberikan semangat kepada Penulis selama menjalani penyelesaian tugas akhir.
16. Teman-teman Agribisnis angkatan 2019 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba lucky, Mas Bukhori, dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
18. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis berharap semoga Tuhan Allah membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun Penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Januari 2025
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Destri Berliana', with a stylized flourish at the end.

Destri Berliana Pasaribu

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Komoditas padi.....	8
2.1.2 Pupuk.....	10
2.1.3 Budidaya padi semi organik	13
2.1.4 Penilaian petani terhadap budidaya semi organik	17
2.1.5 Adopsi inovasi budidaya padi semi organik	18
2.1.6 Variabel yang mempengaruhi penilaian petani terhadap inovasi budidaya semi organik.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
2.4 Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	34
3.1.1. Variabel X	34
3.1.2. Variabel Y	37
3.2. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian	38
3.3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	39
3.4. Metode Analisis Data.....	41
1. Tujuan Pertama	41
2. Tujuan Kedua	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.2. Karakteristik Responden	46
4.3. Tingkat Penilaian Petani Terhadap Budidaya semi organik di Desa Rejo Asri	50
4.4. Analisis Pengaruh Variabel (X) dengan adopsi inovasi budidaya semi organik (Y).....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi padi pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2022–2023	3
2. Data produksi dan produktivitas padi/gabah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023	4
3. Penelitian terdahulu.....	25
4. Indikator dan pengukuran Variabel X.....	36
5. Indikator dan pengukuran variabel Y	38
6. Hasil uji validitas	40
7. Hasil uji reliabilitas	40
8. Karakteristik responden.....	47
9. Penilaian petani terhadap budidaya semi organik	51
10. Uji <i>Wald</i> (X-Y)	55
11. Identitas Responden	72
12. Hasil uji variabel luas lahan sawah	75
13. Hasil uji variabel X ₃ , X ₄ dan X ₅	77
14. Jumlah kepemilikan ternak	79
15. Hasil uji variabel pendapatan	80
16. Hasil uji variabel pemasaran	104
17. Hasil uji variabel Interaksi sosial	106
18. Hasil uji variabel persepsi petani	108
19. Hasil Uji <i>Omibus test of model coefficients</i>	111
20. Hasil Uji <i>Negelkerke R Square</i>	111
21. Hasil Uji <i>holmer and lemeshow</i>	111
22. Hasil Uji <i>wald</i>	111

Tabel	Halaman
23. Uji validitas variabel interaksi sosial (X_8)	112
24. Uji reliabilitas variabel interaksi sosial (X_8)	112
25. Hasil uji validitas variabel Y tentang keuntungan relatif	112
26. Hasil uji reliabilitas variabel Y tentang keuntungan relatif	113
27. Hasil uji validitas variabel Y tentang Kesesuaian (<i>compatibility</i>)	113
28. Hasil uji reliabilitas variabel Y tentang Kesesuaian (<i>compatibility</i>)	113
29. Hasil uji rvaliditas variabel Y tentang Kerumitan (<i>complexcity</i>)	114
30. Uji realiabilitas variabel Y tentang pertanyaan Kerumitan (<i>complexcity</i>) ...	114
31. Hasil uji validitas variabel Y kemudahan untuk diujicobakan (<i>trialability</i>)	115
32. Hasil uji Reliabel variabel Y kemudahan untuk diujicobakan (<i>trialability</i>)	115
33. Hasil uji validitas variabel Y mudah diamati atau dirasakan	116
34. Hasil uji reliabilitas variabel Y mudah diamati atau dirasakan	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran adopsi inovasi budidaya semi organik di Desa Rejo Asri	32
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Tengah.....	43
3. Peta lokasi penelitian Desa Rejo Asri	46
4. Perizinan turun lapang di BPP Seputih Raman.....	67
5. Wawancara responden petani semi organik	67
6. Wawancara responden petani semi organik	67
7. Wawancara responden semi organik.....	69
8. Wawancara responden padi non-organik	69
9. Wawancara responden padi non-organik	69
10. Wawancara responden padi non-organik.....	70
11. Wawancara responden padi non-organik.....	70
12. Proses pemanenan padi dengan mesin <i>combain</i>	70
13. Pemanfaatan kotoran ternak dalam produksi pupuk kandang.....	71
14. Mesin pembuatan pupuk organik padat	71
15. Produksi pupuk kandang di Desa Rejo Asri	71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok terbesar yaitu komoditi beras yang dikonsumsi masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia juga sangat berdampak akan kebutuhan bahan pangan terutama kebutuhan akan beras, hal ini menyebabkan petani padi harus mampu meningkatkan produksi padi. Kecukupan beras telah menjadi tujuan utama dalam kebijakan pembangunan pertanian, guna untuk menghindari kelaparan. Belakangan ini kebutuhan beras yang semakin bertambah sedangkan peningkatan produksi padi hanya meningkat relatif sedikit yang dapat mengakibatkan tidak tercukupinya kebutuhan akan beras, sehingga Indonesia harus mengimpor beras dari luar.

Pertanian secara konvensional memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan pertanian apabila dilakukan dalam jangka panjang. Penurunan kandungan bahan organik dapat menurunkan kesuburan tanah baik fisik, kimia maupun biologi yang berimbas pada penurunan produktivitas tanaman. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan produksi padi, antara lain penurunan kandungan bahan organik tanah, budidaya akibat penggunaan lahan secara intensif tanpa pengembalian bahan organik ke dalam tanah, deplesi ketersediaan hara tanah, lapisan olah dangkal, penetrasi akar terhambat, serangan organisme pengganggu tanaman, dan penurunan ketersediaan air (Sumarno, Kartasasmita dan Pasaribu, 2009).

Salah satu upaya pemenuhan nutrisi tanaman untuk dapat tumbuh dan berproduksi adalah pemupukan. Nutrisi yang cukup dengan jumlah dan waktu aplikasi yang sesuai kebutuhan tanaman sangat menentukan

produktivitas tanaman. Penggunaan herbisida kimia secara terus menerus pada lahan pertanian, mengakibatkan menurunnya struktur dan komposisi unsur hara serta kesuburan tanah yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat produksi. Selain itu, penggunaan pestisida berakibat buruk pada lingkungan karena menimbulkan efek residu yang berbahaya bagi makhluk hidup. Oleh sebab itu, petani berupaya mencari solusi dengan kembali ke sistem pertanian sehat atau organik (Nafis, 2011).

Pupuk organik memiliki kelebihan antara lain mengandung unsur hara yang lengkap, dalam hal ini unsur hara makro dan mikro, dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah dan lain sebagainya (Intisari, Rosnina dan Nuryanti, 2019). Pemberian pupuk organik dapat meminimalkan penggunaan pupuk anorganik (pupuk kimia), dan pemberdayaan petani dan kearifan lokal serta dapat menjaga populasi organisme dalam tanah (Sari, Islami, dan Sumarni, 2014).

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten sebagai sentra padi tertinggi di Provinsi Lampung. Berdasarkan data BPS tahun 2023 memiliki produksi padi cukup besar yaitu sebesar 603.009,47 ton. Produksi padi yang semakin meningkat dari tahun 2022—2023 menjadikan Kabupaten Lampung Tengah menjadi penghasil produksi padi tertinggi di Provinsi Lampung. Produksi padi di Lampung Tengah yang tinggi ini masih dapat ditingkatkan hasil produksinya, sehingga kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi. Data produksi padi per kabupaten di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi padi pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2022-2023 (dalam ton).

Kabupaten /Kota	Tahun (ton)	
	2022	2023
Lampung Barat	62.802,09	70.922,62
Tanggamus	128.674,92	147.163,03
Lampung Selatan	339.941,37	294.543,73
Lampung Timur	449.294,90	475.663,41
Lampung Tengah	566.601,47	603.009,47
Lampung Utara	63.462,76	72.390,92
Way Kanan	100.985,27	34.361,42
Tulang Bawang	268.323,74	319.193,91
Pesawaran	130.558,89	121.692,61
Pringsewu	137.096,53	128.637,72
Mesuji	296.934,72	296.526,82
Tulang Bawang Barat	50.700,33	45.954,43
Pesisir Barat	38.263,44	15.377,93
Bandar Lampung	1.111,48	652,35
Metro	17.135,29	16.578,51
Total	2.651.887,20	2.520.976,27

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Lampung, 2023.

Pada Tabel 1, terlihat bahwa Kabupaten Lampung Tengah memiliki produksi padi tertinggi pada tahun 2022 sebesar 566.601,47 ton hingga tahun 2023 sebesar 603.009,47 ton. Jumlah produksi tersebut dapat menjadikan Kabupaten Lampung Tengah sebagai kabupaten yang potensial untuk pengembangan usahatani padi sawah.

Ketergantungan petani terhadap penggunaan pestisida dan pupuk kimia memiliki dampak negatif terhadap keberlanjutan di bidang pertanian. Penggunaan pupuk anorganik selain diikuti masalah lingkungan, baik terhadap kesuburan biologis maupun kondisi fisik tanah serta dampak pada konsumen. Keputusan inovasi dimulai dari seseorang mengetahui adanya suatu inovasi hingga dapat mengambil sebuah keputusan agar dapat menerima ataupun menolak, kemudian mengukuhkannya sebagai proses mental. Keputusan inovasi dapat dikatakan sebagai tipe pengambilan keputusan yang khas (Rahmadanti, Nurmayasari, dan Ibnu, 2022).

Kecamatan Seputih Raman merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang mayoritas petaninya membudidayakan tanaman padi. Petani padi di Kecamatan Seputih Raman sudah mampu mengadopsi

teknologi, yaitu penggunaan benih padi varietas unggul, penggunaan HPT, dan penggunaan pupuk organik. Rejo Asri adalah salah satu desa/ kelurahan di Kecamatan Seputih Raman yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Rejo Asri merupakan salah satu desa yang penduduknya dominan sebagai petani padi sawah. Data produksi padi di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data produksi dan produktivitas padi/gabah di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023.

No	Kelurahan/Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Rejo Basuki	1.030	6.005	58,30
2	Rejo Asri	1.254	7.799	57,60
3	Rukti Endah	1.337	7.621	57,00
4	Rama Gunawan	1.292	7.571	58,60
5	Rama Dewa	1.292	6.267	57,50
6	Rathna Khaton	1.090	5.462	56,90
7	Ramayana	960	5.338	55,60
8	Rama Indra	854	4.987	58,40
9	Rukti Harjo	1.130	6.633	58,70
10	Rama Murti	662	3.793	57,30
11	Rama Utama	1.230	6.974	56,70
12	Rama Nirwana	1.230	5.065	55,30
13	Buyut Baru	916	1.618	53,40
14	Rama Kelandungan	948	5.071	53,50

Sumber: BP3K Kecamatan Seputih Raman 2024.

Pada Tabel 2, terlihat bahwa pada tahun 2023 Desa Rejo Asri menjadi desa dengan produksi tertinggi yaitu mencapai 7.799 ton dengan luas lahan 1.254 ha. Produksi padi di Desa Rejo Asri sudah tinggi, namun tingkat produktivitasnya masih terbilang rendah dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya yang memiliki lahan yang lebih kecil. Jumlah produksi yang tinggi seharusnya dapat membantu pengembangan potensi usahatani padi di Desa Rejo Asri.

Desa Rejo Asri merupakan salah satu desa yang sudah melaksanakan budidaya padi semi organik. Saat ini sudah tercatat sekitar 100 petani yang melakukan budidaya padi semi organik. Tumbuhnya kesadaran akan dampak negatif penggunaan pupuk buatan terhadap lingkungan, sebagian kecil petani telah beralih dari pertanian anorganik ke pertanian organik begitu pula dengan

petani padi di Desa Rejo Asri. Desa Rejo Asri melaksanakan usahatani padi semi organik dengan banyak tantangan, mulai dari jumlah produksi padi anorganik yang masih lebih banyak daripada padi semi organik. Selain itu, petani menyesuaikan dan belajar merubah *input* produksi dari penggunaan bahan kimia menjadi non kimia.

Pertanian padi semi organik di Desa Rejo Asri sudah ada sejak tahun 2017. Tujuan utama budidaya padi semi organik yang diterapkan oleh petani adalah untuk pengurangan penggunaan pupuk dan pestisida kimia serta meminimalisir biaya produksi. Petani di Desa Rejo Asri masih banyak yang belum mau menerapkan sistem budidaya padi semi organik dikarenakan petani merasa perlakuan pertanian dengan sistem semi organik lebih sulit dibandingkan dengan pertanian non organik. Berdasarkan hasil survei awal di Desa Rejo Asri, petani mendapatkan banyak pelatihan pembuatan pupuk organik sudah mampu memproduksi pupuk organik sendiri dan PT. Gapsera juga membantu petani untuk memperoleh pupuk organik cair dan padat, sehingga ketersediaan pupuk organik akan selalu ada.

Sebagian besar petani di Desa Rejo Asri belum menerapkan sistem pertanian padi semi organik. Perubahan produk yang dihasilkan dari pertanian non organik ke pertanian padi semi organik tentunya akan membawa perubahan terkait usahatani padi yang dijalankan mulai dari penggunaan saprodi, pemeliharaan, hasil yang diperoleh dan pemasarannya, sehingga dibutuhkan pendampingan dalam budidaya padi semi organik. Budidaya padi semi organik menjadi salah satu hal yang baru bagi sebagian besar petani di Desa Rejo Asri, karena masih banyak petani yang belum memahami tentang sistem budidaya padi semi organik. Hal-hal baru dan masih belum familiar tidak akan mudah untuk diterapkan jika belum adanya penilaian yang baik mengenai hal tersebut.

Terlepas dari banyaknya permasalahan yang ada, ternyata Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah satu desa penerima program desa mandiri proyek pertama dari implementasi program berkelanjutan BSM. Program Desa BSM merupakan salah satu

bagian dari Bank Syariah Mandiri *Intregated Social Action* (BISA). Program Desa BSM dalam sektor pertanian dilakukan dengan melakukan pemberdayaan kepada kelompok-kelompok tani melalui pengembangan klaster usaha agribisnis dari hulu hingga hilir. Penguatan usaha pertanian yang akan dilakukan, yaitu mengembangkan pola pertanian ramah lingkungan (pertanian sehat) sebagai upaya menjaga sistem pertanian yang berkelanjutan. Secara mendasar konsep pertanian sehat merupakan sebuah proses dalam budidaya tanaman yang memprioritaskan pada penggunaan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan, efisien (mudah-murah) namun tetap dapat menjaga produktivitas serta kualitas hasil pertanian. Program Desa BSM pada klaster padi semi organik ini diluncurkan pada tahun 2017.

Selain penerima program BSM, pertanian padi semi organik yang tergabung dalam kelompok tani Gapsra juga telah menerima penghargaan Lingkungan Kalpataru pada tahun 2019 untuk kategori pertanian ramah lingkungan dan Kecamatan Seputih Raman yang menerapkan budidaya usahatani padi semi organik dan telah bersertifikat *Sucofindo*. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah tingkat penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman termasuk kategori baik?
- 2) Variabel apa saja yang mempengaruhi petani terhadap adopsi inovasi budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui klasifikasi tingkat penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman.

- 2) Mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi penilaian petani terhadap adopsi inovasi budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian.
- 2) Bagi Pemerintah, dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan penggunaan pupuk organik dan meningkatkan pertanian yang sehat.
- 3) Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Komoditas Padi

Padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia. Pengembangan tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi. Padi di Indonesia pada mulanya diusahakan di daerah tanah kering dengan sistim ladang, akhirnya orang berusaha menetapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Saat ini, tanaman padi dapat tumbuh di lahan kering, lahan sawah, tadah hujan dan rawa. Padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan ke dalam:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Graminae</i>
Genus	: <i>Oryza Linn</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa L.</i>

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman sumber pangan utama bagi masyarakat di Indonesia, mayoritas petani Indonesia membudidayakan tanaman padi. Berdasarkan sistem budidaya, padi dibedakan dalam dua tipe yaitu padi gogo dan padi sawah.

a. Padi Sawah

Budidaya padi dengan sistim sawah umumnya lebih mudah dibandingkan dengan sistem budidaya padi berladang. Ciri khusus budidaya padi sawah adalah adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Budidaya padi sawah dilakukan pada tanah yang berstruktur lumpur. Tanah yang ideal untuk sawah harus memiliki kandungan liat minimal 20 persen. Budidaya padi sawah mempunyai karakteristik lahan yang khusus untuk tanaman padi seperti tanah berlempung berat atau tanah yang memiliki lapisan keras 30 cm di bawah permukaan tanah. Mengkehendaki tanah lumpur yang subur dengan ketebalan 18–22 cm. Ketebalan lapisan olah tanah lebih dari 25 cm pada tanah liat, berdebu halus, berlempung halus, sampai tanah kasar. Keasaman tanah yang dikehendaki tanaman padi untuk dapat hidup dengan baik pada pH > 5 (Utama, 2019).

Persiapan lahan pada budidaya padi sawah minimal 2 minggu sebelum tanam agar terbebas dari gulma dan rumput liar. Bibit disemai dan siap ditanam pada umur 30 – 40 hari setelah semai. Pemupukan padi sawah dilakukan sebanyak dua kali yaitu, pada 21 hari setelah tanam dan pada 30 – 40 hari setelah tanam. Penyiangan pada tanaman padi sawah dilakukan sebelum pemupukan dan penyemprotan pestisida. Umur padi biasanya berkisar 3–4 bulan dan dapat dipanen ketika padi berwarna kuning dan isi gabah sudah keras (Ghazi, 2022).

b. Padi Gogo

Padi gogo adalah budidaya padi pada lahan kering. Sumber air yang digunakan bergantung pada curah hujan yang tersedia. Untuk pertumbuhan padi yang baik, tanaman padi gogo membutuhkan curah hujan lebih dari 200 mm perbulan dan kebutuhan airnya selama tidak kurang dari 3 bulan. Lahan kering yang digunakan

untuk padi gogo di Indonesia umumnya adalah lahan marjinal yang sebenarnya kurang menguntungkan untuk pertumbuhan tanaman (Purwomo dan Purnamawati, 2007). Padi gogo umumnya ditanam sekali setahun pada awal musim hujan, hal ini dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bagi pertumbuhan tanaman. Padi gogo ditanam pada lahan yang kaya akan humus dengan struktur tanah yang remah dan mempunyai drainase yang baik. Padi gogo pada umumnya ditanam pada lahan yang baru dibuka dan mempunyai tingkat kesuburan yang baik dengan kandungan humus yang tinggi (Utama, 2019).

Budidaya padi gogo berbeda dengan budidaya padi sawah. Penanaman padi gogo tidak melalui penyemaian benih namun benih padi ditebar langsung pada lubang yang memiliki kedalaman 5 cm dengan jumlah butir sebanyak 5, kemudian ditutup dengan tanah atau kompos. Pemupukan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu, pada umur 14 hari setelah tanam, 42 hari setelah tanam dan 55 hari setelah tanam. Perawatan pada padi gogo lebih sulit dari padi sawah, di mana gulma lebih cepat pertumbuhannya pada lahan kering. Umur panen padi gogo relatif sama dengan padi sawah berumur 3–4 bulan dengan ciri-ciri gabah kuning dan sudah mengeras (Utama, 2019).

2.1.2 Pupuk

a. Pupuk Kimia

Pupuk kimia merupakan paduan bahan kimia dibuat oleh pabrik yang memiliki fungsi untuk menyuburkan tanah. Penggunaan pupuk kimia diyakini dapat memicu pertumbuhan tanaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Pupuk kimia adalah pupuk anorganik hasil proses rekayasa secara kimia, fisik, dan/atau biologis yang merupakan hasil industri atau pabrik pembuatan pupuk. Produksi pupuk ini mengalami proses yang panjang karena harus mengikuti perhitungan hara dalam menyusunnya. Pupuk ini terdiri

dari pupuk tunggal dan majemuk. Pupuk anorganik tunggal artinya pupuk ini hanya mengandung satu hara saja. Sebagai contoh adalah pupuk urea (N), pupuk KCl yang mengandung kalium dan SP-26 yang mengandung fosfat saja (Pahlepi, dkk., 2023).

Pupuk Kimia adalah pupuk yang terbuat dengan proses fisika, kimia, atau biologis. Pupuk kimia merupakan pupuk buatan manusia yang terbuat dari bahan-bahan kimia. Dalam penelitian ini pupuk anorganik yang digunakan adalah pupuk majemuk mutiara (NPK) dan pupuk Phonska. NPK Phonska (15:15:15) merupakan salah satu produk pupuk NPK majemuk yang telah beredar di pasaran dengan kandungan nitrogen (N) 15 %, Fosfor (P_2O_5) 15%, Kalium (K_2O) 15 %, Sulfur (S) 10 %, dan Zn 2000 ppm, sedangkan pupuk mutiara mengandung nitrogen (N) 16 %, Fosfor (P_2O_5) 16 %, Kalium (K_2O) 16 %, MgO 0,5 % dan CaO 6 % (Amiroh, Istiqomah, dan Sholekan, 2018)

b. Pupuk Organik

Pupuk organik memegang peranan penting dalam pengelolaan tanaman pangan terutama padi, seiring dengan program prioritas peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pangan strategis. Sebagai andalan penyediaan pangan berupa padi, tanah sawah di Indonesia umumnya mengandung bahan organik tanah yang rendah. Pupuk merupakan senyawa yang mengandung unsur hara yang diberikan pada tanaman. Pemupukan dilakukan untuk mencukupi unsur hara yang telah hilang. Pemupukan tidak berhasil apabila tanaman tidak memberikan respon terhadap pupuk yang diberikan, dan tanah atau air harus sesuai dengan pupuk yang diberikan (Jumin, 2002).

Pupuk organik yaitu pupuk yang terbuat dari bahan baku yang sebagian besar atau keseluruhan berasal dari bahan-bahan organik, baik tumbuhan maupun hewan yang telah melalui proses rekayasa,

berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk menyuplai, bahan organik, serta berfungsi untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Suwahyono, 2011). Pupuk organik bermanfaat penting dalam memperbaiki kualitas tanah sawah melalui pengelolaan tanaman yang ramah lingkungan, yaitu memperbaiki kemantapan agregat, struktur tanah, porositas tanah (aspek fisik), menyediakan hara esensial bagi pertumbuhan tanaman padi, mengurangi kehilangan hara baik yang dilepaskan ke atmosfer maupun yang tercuci, sekuistrasi karbon (aspek kimia), dan sumber energi bagi metabolisme mikroba.

Penggunaan pupuk organik dalam konsep pemupukan berimbang bersifat multifungsi, antara lain memasok hara esensial, memperbaiki produktivitas dan kualitas tanah pada lahan yang selalu diberi pupuk anorganik, meningkatkan cadangan karbon, dan menurunkan dampak perubahan iklim. Bahan organik berperan pula sebagai agen pengikat butir atau pemantap agregat tanah. Bahan organik yang berasal dari sisa tumbuhan atau binatang, dari hasil sintesis mikroba tanah dan dari sekresi akar berfungsi untuk melekatkan butir tanah atau agregat mikro menjadi agregat tanah (Wihardjaka dan Harsanti, 2021).

Pupuk organik cair adalah jenis pupuk berbentuk cair yang mudah larut pada tanah dan membawa unsur-unsur penting untuk kesuburan tanah. Pupuk organik cair dapat memberikan hara pada tanah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, karena bentuknya yang cair, jika terjadi kelebihan kapasitas pupuk pada tanah maka dengan sendirinya tanaman akan mudah mengatur pemupukan agar lebih merata, sehingga tidak akan terjadi penumpukan konsentrasi pupuk di satu tempat (Slamet, Arbiati dan Daryanto, 2005).

Pupuk organik cair merupakan salah satu produk yang banyak beredar di pasaran. Pupuk organik cair mempunyai beberapa kelebihan di antaranya mampu menyediakan unsur hara lebih cepat,

sehingga defisiensi hara juga lebih cepat teratasi, selain itu juga tidak bermasalah dalam pencucian hara. Penggunaan pupuk organik cair memberikan keuntungan di antaranya mampu menyediakan hara makro dan mikro, tidak merusak struktur tanah walaupun sering digunakan, memiliki sifat higroskopis (mudah larut), sehingga dapat langsung digunakan tanpa membutuhkan interval waktu yang lama untuk diserap tanaman (Anggraeni, 2018).

Pupuk organik padat adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik dengan hasil akhir berbentuk padat. Pemakaian pupuk organik pada umumnya dengan cara ditaburkan atau ditanamkan dalam tanah tanpa perlu dilarutkan dalam air. Pupuk organik selain berfungsi sebagai pemberi unsur hara, juga sebagai penambah bahan organik di dalam tanah. Banyaknya bahan organik yang diberikan tergantung dari bahan dasar dan proses penguraianannya. Pupuk organik (komersial) biasanya kandungan bahan organiknya dicantumkan dalam kemasannya. Selain kandungan hara yang tinggi, pupuk organik padat tersebut juga memiliki kelebihan dalam memperbaiki sifat kimia, fisik, dan biologi tanah (Rahmah, Izzati, dan Parman, 2014). Pestisida organik yang digunakan oleh petani padi adalah jenis pestisida nabati yang terbuat dari bahan-bahan yang ada di lingkungan mereka seperti daun mimba dan tanaman kipahit

2.1.3 Budidaya Padi semi organik

Budidaya padi yang sehat menekankan pada keseimbangan agroekosistem tanpa menggunakan pestisida dan pupuk sintetik, serta menyuburkan tanah melalui proses alami seperti: 1) penggunaan pembenah tanah dan pupuk organik; 2) penggunaan benih unggul tersertifikasi; 3) konservasi musuh alami dengan penanaman refugia; dan 4) pengelolaan OPT dengan pestisida biologi.

Strategi budidaya padi semi organik dengan memadukan semua teknologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga dihasilkan

tanaman yang sehat. Berawal dari tanaman yang sehat ini maka akan menjadi makanan yang sehat yang akan mendukung pola hidup sehat. Salah satu budidaya tanaman sehat yaitu budidaya usahatani padi semi organik. Pertanian semi organik merupakan segala upaya dalam menghindarkan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat dengan prinsip pertanian organik sejalan dengan pengembangan pertanian dengan masukan teknologi rendah dan upaya menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Sutanto, 2002).

Budidaya padi semi organik mengutamakan potensi lokal dan disebut pertanian ramah lingkungan, akan sangat mendukung terhadap pemulihan kesehatan tanah dan kesehatan pengguna produknya. Sutanto (2002) mendefinisikan pertanian semiorganik, sebagai suatu sistem produksi pertanian yang berazaskan saluran air ulang secara hayati. Saluran air ulang dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Pakar pertanian barat mengemukakan bahwa sistem pertanian semiorganik merupakan “hukum timbal balik (*law of return*)” yang berarti suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan semiorganik kedalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanian maupun ternak yang selanjutnya bertujuan memberikan makanan pada tanaman.

Pengendalian dengan memanfaatkan agensia hayati lokal yang ada di sekitar tempat tinggal menjadi salah satu alternatif pengendalian yang dapat diaplikasikan pada lahan budidaya organik. Pengendalian dengan memanfaatkan agensia hayati lokal yang ramah lingkungan, murah dan tersedia di alam. Pengendalian dengan agensia hayati sangat mudah dan sangat sinergis dalam mendukung pertanian organik. Pengendalian dengan agen hayati lokal sangat murah sehingga dapat mengurangi biaya produksi (Budiarti, dkk., 2023)

Tahapan proses budidaya padi semi organik yaitu:

1. Benih

Budidaya padi semi organik biasanya diawali dengan pemilihan benih tanaman non-hibrida. Selain untuk mempertahankan keanekaragaman hayati, bibit non-hibrida sendiri secara teknis memang memungkinkan untuk ditanam secara organik. Untuk menjadikan hasil dari pertanian sehat maka benih yang akan digunakannya pun harus berasal dari benih organik pula dan benih dari hasil rekayasa genetika tidak bisa digunakan untuk sistem pertanian organik murni.

2. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan merupakan kegiatan menyiapkan lahan yang sesuai dengan jenis tanaman budidaya untuk pertumbuhan tanaman secara optimal. Prinsip pengolahan tanah adalah pemecahan bongkahan-bongkahan tanah sawah sedemikian rupa hingga menjadi lunak dan sangat halus. Selain kehalusan tanah, ketersediaan air yang cukup harus diperhatikan. Dalam persiapan lahan harus memperhatikan lingkungan disekitar lahan. Pencemaran zat kimia dari kebun tetangga atau limbah rumah tangga bisa merusak sistem pertanian organik yang telah dibangun. Zat-zat pencemar bisa berpindah ke lahan organik kita karena dibawa oleh air dan udara.

3. Penanaman

Bila lahan sudah siap ditanami dan bibit dipesemaian sudah memenuhi syarat, maka penanaman dapat segera dilakukan. Syarat bibit yang baik untuk dipindahkan ke lahan penanaman adalah tinggi sekitar 25 cm, memiliki 5-6 helai daun, batang bawah besar dan keras, bebas dari hama penyakit, serta jenisnya seragam. Penanaman bisa dilakukan dengan sistem tanam tegel dan sistem tanam legowo.

4. Pemupukan

Dalam budidaya padi secara organik pupuk yang digunakan sebagai sumber hara berasal dari pupuk organik seperti: kompos, pupuk kandang, atau sisa tanaman (jerami) yang ditanamkan ke dalam tanah. Pupuk Dasar, pupuk organik yang digunakan berupa pupuk

kandang atau kompos matang sebanyak 5 ton/ha. Pemberian dilakukan saat membajak sawah kedua dengan cara disebar merata keseluruh permukaan sawah. Selanjutnya dilakukan pemupukan Susula. Susulan Pertama saat tanaman sekitar 15 hari. Pupuk yang diberikan berupa pupuk kandang sebanyak 1 ton/ha atau 0,5 ton/ha kompos fermentasi. Susulan kedua pada saat tanaman berumur 25 – 60 hari dengan frekuensi seminggu sekali. Susulan Ketiga dilakukan saat tanaman memasuki fase generatif atau pembentukan buah, yaitu setelah tanaman berumur 60 hari. Pupuk yang digunakan mengandung unsure P dan K tinggi. Pemberian pupuk tersebut dapat dihentikan bila sebagian besar bulir padi sudah tampak menguning.

5. Penyiangan

Gulma adalah salah satu kendala utama dalam memperoleh hasil yang tinggi dalam budidaya padi sawah. Persaingan gulma dengan padi pada stadia pertumbuhan hingga masa pematangan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap penurunan hasil panen. Penyiangan awal gulma menjelang 21 hari setelah tanam, penyiangan selanjutnya berdasarkan kepadatan gulma.

6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada budidaya sistem semi organik dilakukan dengan menerapkan konsep pengendalian hama terpadu. Hal-hal yang terlarang dalam budidaya sistem semi organik adalah menggunakan obat-obatan kimia seperti pestisida, fungisida, bakterisida dan sejenisnya. Pengendalian hama dan penyakit sistem semi organik dilakukan secara terpadu antara budidaya, biologi, fisika (perangkap atau umpan), dan pestisida organik atau biopestisida.

7. Panen

Pada dasarnya panen dan penanganan lepas panen (pasca panen) padi yang ditanam secara organik tidak berbeda padi yang ditanam secara konvensional. Secara umum padi dikatakan sudah siap panen bila butir gabah yang menguning sudah mencapai sekitar 80 % dan

tangkainya sudah menunduk. Tangkai padi menunduk karena sarat dengan butir gabah bernas (Surdianto dan Sutrisna, 2015)`

2.1.4 Penilaian Petani Terhadap Budidaya Padi semi organik

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan suatu kegiatan dengan menilai dimana penilaian itu harus mendapatkan perhatian yang lebih dengan demikian penilaian tersebut harus dilaksanakan dengan baik, karena penilaian merupakan komponen vital (utama) dari pengembangan diri yang sehat, baik bagi individu (penyuluh) maupun bagi organisasi/kelompok. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian suatu hasil program tertentu (Syafii, 2017).

Penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator pendukung. Budidaya padi semi organik Budidaya semi organik adalah teknik budidaya tanaman yang menggunakan bahan organik lebih banyak daripada bahan kimia. Teknik ini dapat diterapkan pada pengolahan tanah dan pemupukan. Penilaian dapat dilakukan oleh petani yang sudah menerapkan maupun yang belum pernah menerapkan. Penilaian dapat dilakukan melalui pandangan dan pendapat petani dengan melihat dan mengamati setiap proses dalam pelaksanaan budidaya padi semi organik. Dalam pengamatan akhir maka akan ditarik kesimpulan akhir sebagai penilaian. Respon adalah setiap tingkat laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara istimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhdap istimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri.

2.1.5 Adopsi Inovasi Budidaya Padi semi organik

Inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya. Kebaruan dari ide yang dirasakan oleh individu tersebut bereaksi/ bertindak. Kebaruan dalam inovasi tidak hanya melibatkan pengetahuan baru namun, suatu ide dianggap baru bagi individu, dapat dikatakan sebagai inovasi. Inovasi merupakan suatu temuan baru yang mempunyai sifat individu, namun bagi orang atau individu lain sudah tidak baru lagi. Proses adopsi merupakan proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal yang baru tersebut (Gitosaputro, Listiana dan Gultom, 2012).

Pengambilan keputusan oleh petani terhadap penolakan dan penerimaan suatu inovasi tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan menguntungkan atau tidaknya teknologi tersebut secara ekonomis bagi petani. Proses pengambilan keputusan diperlukan beberapa tahap untuk mempertimbangkan inovasi tersebut (Ismilaili, 2015). Rogers (1983), menjelaskan difusi inovasi sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakpastian. *Rate adoption* merupakan kecepatan relatif sebuah inovasi itu diadopsi oleh anggota sistem sosial. Terdapat lima karakteristik inovasi menurut Rogers (1983), yaitu sebagai berikut:

a. Keuntungan relatif (*relative advantage*)

keuntungan relatif merupakan sejauh mana teknologi baru mempunyai keuntungan lebih tinggi daripada teknologi yang akan digantikan. Keuntungan penggunaan pupuk organik, merupakan keadaan hasil dari penggunaan pupuk memiliki keuntungan secara teknis, ekonomi, sosial maupun psikologis bagi petani. Hal ini dapat berupa peningkatan produktivitas padi, biaya produksi rendah, kesuburan tanah meningkat dan resiko kegagalan panen yang rendah.

b. Kompatibilitas (*compatibility*)

compatibility adalah tingkat kesesuaian inovasi dengan konteks dan preferensi calon pengguna, yang memengaruhi penerimaan mereka terhadap inovasi. Kompatibilitas merupakan sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan penerima. Kompatibilitas mengacu keterimaan, kecocokan, kesesuaian dan kepantasan. Kesesuaian pupuk dengan kebutuhan petani, merupakan tingkat kesesuaian pupuk dengan keadaan yang diinginkan oleh petani seperti, pupuk cocok dengan lahan petani, kualitas produk yang baik, dan mampu meningkatkan produksi hasil panen.

c. Kompleksitas (*complexity*)

kompleksitas merupakan tingkat kerumitan suatu inovasi. Suatu inovasi yang susunannya kurang baik akan kelihatan kompleks, sebaliknya inovasi yang sesungguhnya kompleks tetapi dengan susunan yang baik akan kelihatan mudah dan tidak kompleks (Gitosaputro, Listiana dan Gultom, 2012). Semakin tinggi tingkat kerumitan teknologi yang ada maka semakin sedikit orang yang mengadopsi. Tingkat kesesuaian suatu inovasi dapat saja memiliki tingkat kesulitan untuk diterapkan, sehingga kompleksitas berarti tingkatan suatu inovasi dapat diterima oleh suatu sistem sosial relatif sulit dipahami atau digunakan.

d. Trialabilitas (*trialability*)

Trialabilitas merupakan mudah tidaknya dicoba suatu inovasi. Trialabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk mengadopsi suatu metode pertanian. Semakin tinggi trialability, semakin mudah bagi individu untuk mengrespon manfaat dan risiko inovasi tersebut. Trialability membantu mengurangi ketidakpastian tentang hasil atau manfaat inovasi dan meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna.

e. Observabilitas (*observability*)

Observabilitas merupakan mudah tidaknya dilihat baik hasil maupun caranya. Inovasi yang mudah dilihat atau ditemukan di lingkungan masyarakat akan lebih mudah menyebar dan dikomunikasikan antar calon adopter. Observabilitas suatu inovasi menurut anggota sistem sosial berhubungan positif dengan kecepatan adopsinya. Observability mengacu pada sejauh mana hasil atau dampak dari suatu inovasi dapat dilihat dan dipahami oleh orang lain. Inovasi yang lebih mudah diamati biasanya lebih cepat diadopsi, karena orang-orang dapat melihat manfaat atau kegunaannya secara langsung. Orang lain dapat dengan jelas melihat bagaimana inovasi tersebut bekerja dan memberikan dampak positif.

2.1.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Petani Terhadap Adopsi Inovasi Budidaya Padi semi organik

Beberapa faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi petani dalam membudidayakan padi semi organik terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Karakteristik tersebut mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja dan situasi lainnya. Karakteristik individu sebagai faktor internal merupakan sifat-sifat dasar atau ciri-ciri yang dimiliki seseorang terkait dengan semua aspek kehidupan dan lingkungannya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

1. Pengalaman Berusaha tani Padi

Pengalaman berusaha tani merupakan kurun waktu lamanya petani melakukan kegiatan usahatani dalam satu komoditas tertentu. Lama berusaha tani tersebut dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan petani dalam berusaha tani. Melalui lamanya petani dalam berusaha tani diharapkan petani memperoleh banyak pengalaman dalam berusaha tani. Hidup di lingkungan

pertanian selama bertahun-tahun menyebabkan petani lebih mudah mempelajari teknis-teknis baru di bidang pertanian (Kustiari, 2016).

Hasil penelitian Rangga, dkk., (2023), menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani karena, sebagian besar petani memiliki pengalaman berusahatani cukup lama yaitu sejak remaja terutama yang memiliki orang tua sebagai petani mau tidak mau harus ikut turun kelahan membantu kegiatan ushatani.

2. Luas Lahan

Luas lahan merupakan jumlah panjang kali lebar suatu lahan yang ditanami tanaman tertentu. Luas lahan menentukan produktivitas karena semakin besar luas lahan yang digunakan dalam berusahatani maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Hasil penelitian Faot, dkk., (2022), petani dengan luas lahan yang besar akan meningkatkan peluang pembelian pupuk karena semakin luas lahan yang digunakan semakin besar pula kebutuhan pupuk untuk meningkatkan hasil pertanian. Pada umumnya petani di Desa penelitian membeli pupuk bersubsidi, sehingga apabila petani yang memiliki luas lahan yang besar maka biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dikarenakan menggunakan pupuk yang bersubsidi dibandingkan dengan pupuk yang non subsidi harganya jauh lebih mahal.

3. Harga Pupuk Organik

Harga pupuk merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan penting dalam menggunakan pupuk organik. Petani tentu lebih memilih pupuk yang lebih murah dengan kualitas yang bagus dibanding dengan pupuk yang lebih mahal. Menurut Kustiari (2016), jumlah biaya usaha padi dengan organik yang dikeluarkan tidak jauh berbeda dengan pertanian konvensional.

Biaya usaha yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja distribusi pupuk kandang, bibit padi, dan pesnab.

4 Ketersediaan Pupuk Organik

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Berdasarkan pengertian yang khusus, pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih hara tanaman. Petani akan makin puas apabila relatif mudah, nyaman, dan efisien dalam mendapatkan produk atau pelayanan. Petani akan memilih pupuk sesuai dengan kebutuhannya.

5. Kepemilikan Ternak

Pupuk kandang kotoran ternak termasuk salah satu bahan organik yang dapat digunakan sebagai pupuk dan campuran media tanam. Selain menyumbang unsur hara serta meningkatkan efisiensi pemupukan dan serapan hara untuk produksi tanaman, pupuk kandang kotoran ternak mengandung sejumlah unsur hara yang dapat memperbaiki sifat fisik tanah, kimia dan biologi tanah. Pupuk kandang merupakan pupuk yang berasal dari kotoran beserta dengan urinnya baik dari hewan mamalia (sapi, kerbau dan kambing) maupun unggas (ayam dan burung puyuh).

Pupuk kandang dapat memperbaiki struktur tanah dan merangsang bakteri atau fungi tanah. Adapun kandungan unsur hara yang terdapat pada pupuk kandang yang terdiri dari unsur makro (N, P dan K) dan unsur mikro (kalsium, magnesium, tembaga dan borium) dapat menyediakan unsur-unsur atau zat-zat makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Yulipriyanto, 2010).

Kepemilikan ternak tentu dapat membantu petani dalam memproduksi pupuk organik sendiri.

Pupuk kandang ialah pupuk yang berasal dari kandang ternak, baik berupa kotoran padat (feses) yang tercampur dengan sisa makanan

ataupun air kencing (urine), hal ini menyebabkan beragamnya kualitas pupuk kandang tergantung pada umur, jenis dan kesehatan ternak, kadar dan jenis juga pakan yang dikonsumsi, lama dan jenis pekerjaan ternak, kondisi dan lama penyimpanan, jumlah dan kandungan unsur haranya. Pengomposan kotoran sapi menjadi pupuk organik memiliki beberapa keuntungan, antara lain menjamin ketersediaan humus dan unsur hara ke dalam tanah yang bermanfaat untuk menunjang pertumbuhan tanaman, struktur bahan organik yang halus memiliki daya mengikat air yang besar (Sunarno, Triyono dan Martono, 2023).

6. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani, merupakan hasil yang diperoleh responden dalam berusahatani. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh oleh petani dalam kegiatan usahatannya tergantung pada tingkat produksi dan biaya produksi yang digunakan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (*total cost*) (Soekartawi, 2016). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil.

7. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu fungsi organisasi dan kumpulan proses untuk membuat, mengkomunikasikan, dan mengirimkan nilai-nilai kepada konsumen dan untuk mengatur hubungan dengan konsumen dalam langkah memperoleh keuntungan bersama baik secara organisasi maupun *stakeholder*. Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapat

kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukar produk dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya (Pasigai, 2009). Pemasaran merupakan alat yang begitu penting dalam melakukan penjualan produk ataupun jasa yang dimiliki oleh suatu perusahaan ataupun kelompok, dengan adanya pemasaran ini dapat menjadikan jalan guna dalam meningkatkan penjualan dan juga menarik perhatian konsumen dan calon konsumen.

8. Interaksi Sosial

Pengaruh lingkungan sosial merupakan pengaruh dari pihak lain terhadap suatu penentuan keputusan, baik pengaruh dari petani lain maupun pengaruh dari kegiatan penyuluhan. Interaksi sosial merupakan proses sosial tentang cara berhubung yang biasa dilihat jika individu dengan kelompok sosial saling bertemu lalu menentukan sistem dan hubungan sosial. Salah satu faktor sosial adalah peranan penyuluh. Peran penyuluh merupakan suatu tindakan yang diharapkan petani dari seorang penyuluh. Peran penyuluh dilihat berdasarkan penilaian petani terhadap intensitas penyuluh memberikan informasi terkait penanaman padi semi organik, intensitas penyuluh melakukan pembinaan kelompok tani, intensitas penyuluh membantu mengembangkan usahatani padi, dan intensitas penyuluh membantu memecahkan masalah usahatani petani secara lebih efektif (Yanfika, dkk. 2023).

Petani cenderung mengamati dan menilai hasil dari petani lain yang lebih dahulu menggunakan pupuk organik cair. Setelah mengetahui keunggulan pupuk organik cair dibanding pupuk lain, mereka baru setuju dan merencanakan dan pada akhirnya menggunakan pupuk tersebut. Baik petani muda maupun petani tua akan meniru hal-hal yang bermanfaat dari petani di lingkungannya (Munzirin, Azhar dan Kadir, 2018).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul dan sumber	Metode	Hasil penelitian dan variabel pembeda
1	Fajari, 2019	Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi petani padi terhadap penerapan sistem pertanian organik di Desa Tlogorejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, skripsi	Penelitian kuantitatif dengan metode analasi regresi logistik	faktor yang mempengaruhi petani dalam menggunakan sistem pertanian organik adalah luas lahan, <i>compatibility</i> , <i>trialability</i> , <i>observability</i> . Sedangkan usia, pendidikan dan lama berusahatani tidak berpengaruh. Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: interaksi sosial dan kepemilikan ternak.
2	Nugroho, Budianto dan Gunawan, 2020	Adopsi Inovasi Padi Organik Berbasis Kemitraan Di Desa Banyuputih Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang, JEPA, vol. 4, No. 3	Korelasi <i>rank spearman</i>	Faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap adopsi inovasi yaitu intensitas penyuluh, komunikasi penyuluh dan studi lapang. Tingkat adopsi inovasi pada kelompok tersebut termasuk dalam tahapan penerapan inovasi Variabel pembeda yaitu kepemilikan ternak, ketersediaan pupuk dan karakteristik inovasi

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (tahun)	Judul dan sumber	Metode	Hasil penelitian dan variabel pembeda
3	Juliantika, Hasanuddin, dan Viantimala, 2020.	Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik dalam Budidaya Padi Sawah, JIIA, VOLUME 8 No. 1	Penelitian kuantitatif, korelasi Rank Spearman	Hasil penelitian menunjukkan Persepsi petani terhadap usahatani padi organik dan anorganik cukup baik. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi petani terhadap sistem pertanian organik dalam budidaya padi sawah di Desa Pajaresuk dan Pujodadi yaitu interaksi sosial, dukungan masyarakat, dan minat petani. Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: Karakteristik inovasi, harga pupuk, ketersediaan pupuk, kepemilikan ternak dan pemasaran.
4	Burano dan Fadillah, 2020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur, Jurnal MENARA Ilmu.	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda	Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi adopsi inovasi jagor legowo oleh kelompok tani di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur yaitu luas lahan dan jumlah tanggungan. Banyaknya jumlah anggota keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: pengalaman, harga pupuk, dan ketersediaan pupuk pemasaran dan kepemilikan ternak.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (tahun)	Judul dan sumber	Metode	Hasil penelitian dan variabel pembeda
5	Intisari, Rosmina dan Nuryanti, 2019	Analisis persepsi petani terhadap pupuk organik di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Utara, Jurnal TABARO Vol. 3	Penelitian kualitatif kuantitatif dengan metode skala likert	Persepsi petani terhadap pupuk organik belum terlalu baik, karena masih beranggapan pupuk organik sulit didapatkan, harga pupuk organik yang sama dengan anorganik bahkan lebih mahal, dan juga pengetahuan petani akan penggunaan pupuk organik masih kurang. Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: Karakteristik inovasi,
6	Widarti dan Handoko, 2022	Sikap petani terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, Jurnal Agrosains, Vol.15	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil penelitian, petani menggunakan pupuk organik dengan pertimbangan pupuk organik dapat meningkatkan hasil produksi yang berhubungan dengan meningkatnya pendapatan petani. Pupuk organik juga meningkatkan kesuburan lingkungan tanah pertanian. Persepsi petani terhadap penggunaan pupuk dinyatakan cukup baik. Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: Karakteristik inovasi dan interaksi sosial.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (tahun)	Judul dan sumber	Metode	Hasil penelitian dan varibel pembeda
7	Prasetya, Zebua dan Yuliawati, 2021	Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Resistensi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian	deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resistensi petani termasuk ke dalam resistensi sedang. yang signifikan mempengaruhi tingkat resistensi petani terhadap usahatani padi organik adalah keterampilan, sikap dan norma subjektif, sedangkan faktor eksternal yang signifikan adalah lingkungan ekonomi. Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: umur, tingkat pendidikan, karakteristik inovasi, harga pupuk dan interaksi social
8.	Faot, dkk., 2022	Keputusan penggunaan pupuk bersubsidi petani jagung di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi kasus Desa Humusu Sainiub), Jurnal Agriuma	deskriptif kuantitatif dan regresi logistik.	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh negatif terhadap pembelian pupuk bersubsidi (X_4), Pendidikan (X_2), akses informasi (X_6) dan Pengalaman (X_3), berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi. Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: umur, tingkat pendidikan, karakteristik inovasi, harga pupuk dan interaksi sosial.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (tahun)	Judul dan sumber	Metode	Hasil penelitian dan variabel pembeda
9	Abdullah, Imran dan Sirajuddin, 2023	Adopsi inovasi pupuk organik untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Kecamatan Tilongkabila Provinsi Gorontalo, Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian, Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)	Penelitian kualitatif kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik	Hasil penelitian yaitu petani masih sedikit yang mengadopsi inovasi pupuk organik. variabel <i>compatibility</i> berpengaruh signifikan terhadap peluang adopsi pupuk organik. Karakteristik inovasi yang tidak berpengaruh dalam adopsi inovasi adalah keuntungan relatif, kompleksitas, trialabilitas dan observability. Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: interaksi sosial.
10	Hadi, Akhmadi dan Prayuginingsih, 2019.	Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember, Jurnal Penyuluhan, Vol. 15 No. 2	Metode kuantitatif, analisis regresi linier	Peran kelompok tani dalam mendorong anggotanya untuk menerapkan budidaya padi organik tergolong kurang kuat, diakibatkan hal-hal sebagai berikut: rendahnya tingkat kesadaran petani, kurang sabar dan tidak mau ruwet, jaminan pasar produk organik belum meyakinkan para petani Faktor persepsi petani terhadap jaminan harga produk padi organik berpengaruh nyata . Variabel yang membedakan dalam penelitian ini yaitu: Pendapatan. Luas lahan, harga pupuk, ketersediaan pupuk, kepemilikan ternak dan karakteristik inovasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung (Purnamaningsih, 2006). Sektor pertanian tetap dibutuhkan atau diperlukan untuk merangsang meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja dan taraf hidup masyarakat pedesaan, menjamin pemerataan pendapatan, mencukupi kebutuhan dalam negeri dan menghasilkan devisa bagi negara (Mubyarto, 1989). Masyarakat Indonesia menjadikan padi sebagai salah satu sumber makanan pokok dalam bentuk beras yang dikonsumsi sehari-hari.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang memiliki sektor pertanian yang besar di Provinsi Lampung, terutama dalam hal usahatani padi sawah. Rejo Asri adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Seputih Raman yang berada di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Rejo Asri merupakan salah satu desa yang penduduknya juga dominan sebagai petani padi sawah. Berdasarkan hasil survei awal, Desa Rejo Asri masih ingin meningkatkan penggunaan pupuk organik dalam usahatani padi. Sebagian petani dalam melaksanakan aktivitas usahatani padi sawah sudah memakai pupuk organik.

Pupuk merupakan bagian terpenting bagi petani untuk memulai usahatannya. Ketersediaan bahan organik merupakan komponen sarana produksi pertanian yang memegang peranan penting dalam sistem interaksi antara tanah, tanaman dan udara. Budidaya pertanian tanaman pangan berbasis konservasi/organik diarahkan untuk memperbaiki kualitas produk pertanian, mempertahankan kesuburan sumber daya lahan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Suatu keputusan untuk melakukan perubahan dari semula hanya mengetahui sampai sadar dan merubah sikap untuk melaksanakan ide baru memerlukan waktu dan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti kondisi petani, kondisi lingkungan, dan karakteristik inovasi yang dilakukan. Penilaian yang positif dari masyarakat petani mampu memberi kontribusi yang positif terhadap keberhasilan sistem budidaya padi semi organik yang akan di jalankan dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat,

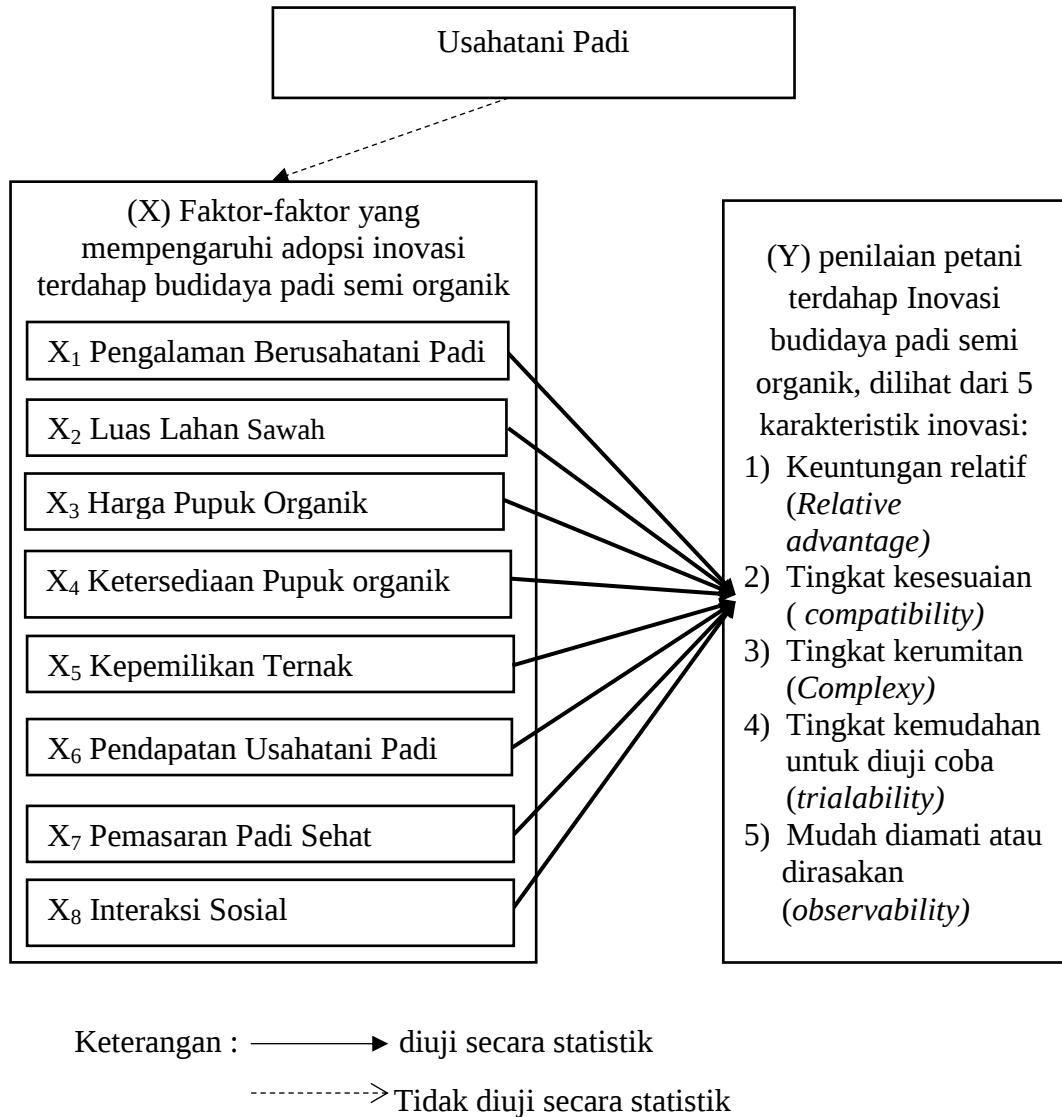
memberdayakan dan mengembangkan ekonomi dan lingkungan mencapai tingkat kesejahteraan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari X_1 pengalaman berusaha padi, X_2 luas lahan sawah, X_3 harga pupuk organik, X_4 ketersediaan pupuk organik, X_5 kepemilikan ternak, dan X_6 pendapatan usahatani padi, X_7 pemasaran padi semi organik dan X_8 interaksi sosial

Pengalaman berusaha adalah lama seorang petani dalam membudidayakan suatu komoditas tertentu, pengalaman sangat mempengaruhi petani dalam memilih penggunaan pupuk yang digunakan sesuai dengan pengalamannya. Luas lahan merupakan jumlah panjang kali lebar suatu lahan yang ditanami tanaman tertentu yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu sempit, sedang dan luas. Harga pupuk, banyak petani yang mempertimbangkan penggunaan suatu pupuk karena harga pupuk tersebut. Ketersediaan pupuk merupakan keadaan dimana jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh petani tercukupi jumlahnya.

Kepemilikan ternak merupakan salah satu pendukung bagi petani untuk memperoleh pupuk organik. Pendapatan berusaha padi merupakan pendapatan dari hasil usahatani selama satu musim tanam. Pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen ke konsumen secara efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif. Interaksi sosial, dalam menentukan dan mengambil keputusan petani kerap sekali dipengaruhi oleh pihak lain seperti mengikuti petani lain, saran dari penyuluh ataupun mendapat solusi dari berbagai pihak lainnya.

Variabel bebas (Y), dilihat dari lima aspek karakteristik inovasi menurut Rogers, (1983) yaitu keuntungan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, tingkat kemudahan untuk dicoba, dan mudah diamati dan dirasakan.

Kerangka pemikiran penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka pemikiran penilaian petani terhadap inovasi budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.

2.4 Hipotesis

- 1) Diduga pengalaman berusahatani padi berpengaruh dengan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.
 - 2) Diduga luas lahan sawah berpengaruh dengan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.
 - 3) Diduga harga pupuk organik berpengaruh dengan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.
 - 4) Diduga ketersediaan pupuk organik berpengaruh dengan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.
 - 5) Diduga kepemilikan ternak berpengaruh dengan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.
 - 6) Diduga pendapatan usahatani padi berpengaruh dengan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.
 - 7) Diduga pemasaran padi semi organik berpengaruh dengan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.
 - 8) Diduga interaksi sosial berpengaruh dengan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri.
- .

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai bagaimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur dan diidentifikasi. Definisi operasional pada penelitian ini mencakup pada semua aspek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dan diuji sesuai dengan tujuan penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X), yaitu X_1 pengalaman berusahatani padi, X_2 luas lahan sawah, X_3 harga pupuk organik, X_4 ketersediaan pupuk organik, X_5 kepemilikan ternak, dan X_6 pendapatan usahatani padi, X_7 pemasaran padi semi organik dan X_8 interaksi sosial. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

3.1.1 Variabel bebas (X)

Variabel X dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik.

1. Pengalaman berusahatani padi (X_1)

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya petani padi di Desa Rejo Asri menggunakan pupuk organik dalam melakukan budidaya padi. Semakin lama pengalaman petani dalam menggunakan pupuk organik maka semakin banyak juga pengalaman yang dimiliki oleh petani. Pengalaman petani padi menggunakan pupuk organik dalam budidayanya dihitung dengan satuan tahun dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

2. Luas lahan sawah (X_2)

Luas lahan merupakan sebaran luas lahan yang dimiliki petani padi di Desa Rejo Asri dalam menjalankan usaha tani padi baik yang berstatus milik sendiri, sewa, ataupun milik orang tua. Luas lahan dapat menentukan jumlah produksi yang akan didapatkan. Luas lahan untuk budidaya padi dihitung dengan satuan luas, sedang dan sempit.

3. Harga pupuk organik (X_3)

Harga pupuk merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Rejo Asri dalam memperoleh pupuk organik. Harga pupuk sangat mempengaruhi petani dalam penggunaannya. Petani akan menggunakan pupuk yang dirasa cocok dengan pertimbangan harga. Harga pupuk dilihat dari harga beli per kilogram pupuk dan diukur dengan satuan mahal, sedang dan murah.

4. Ketersediaan pupuk organik (X_4)

Ketersediaan pupuk merupakan salah satu faktor yang menentukan petani dalam menggunakan produk tertentu. Ketersediaan pupuk yang sesuai dengan kebutuhan petani mendukung pupuk tersebut digunakan. Ketersediaan pupuk organik di Desa Rejo Asri diukur dengan satuan tersedia, cukup tersedia dan tidak tersedia.

5. Kepemilikan ternak (X_5)

Ternak merupakan salah satu penghasil pupuk organik berupa kotoran. Dengan adanya ternak membantu petani memproduksi dan memperoleh pupuk sendiri. Petani di Desa Rejo Asri memanfaatkan adanya ternak sebagai penghasil kotoran yang kemudian diolah menjadi pupuk organik padat. Kepemilikan ternak diukur dengan satuan mencukupi, kurang mencukupi dan tidak mencukupi.

6 Pendapatan usahatani padi (X_6)

Pendapatan adalah besarnya pendapatan petani padi di Desa Rejo Asri dalam melaksanakan budidaya padi dengan dalam satu musim tanam. Pendapatan usahatani padi diukur dengan satuan tinggi, sedang dan rendah.

7. Pemasaran padi semi organik (X_7)

Pemasaran adalah kegiatan menyalurkan suatu produk yang dihasilkan dalam budidaya padi semi organik dari produsen hingga konsumen. Pemasaran dilakukan oleh petani padi di Desa Rejo Asri diukur dengan satuan mudah, cukup sulit dan sulit.

8. Interaksi sosial(X_8)

Interaksi sosial merupakan banyaknya interaksi dan hubungan yang dilakukan petani padi di Desa Rejo Asri baik dengan petani padi lain dan PPL. Interaksi sosial yang dilakukan oleh petani padi di Desa Rejo Asri diukur dengan satuan sering, cukup sering, jarang.

Tabel 4. Indikator dan pengukuran Variabel X

Variabel X	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Pengalaman berusahatani padi (X_1)	Jumlah tahun responden menjadi petani padi	Tahun	Baru Cukup lama Lama
Luas lahan sawah (X_2)	Jumlah luas lahan garapan yang dijadikan tempat budidaya tanaman padi	Hektar	Sempit Cukup luas Luas
Harga pupuk organik (X_3)	Tingkat harga pupuk yang digunakan oleh petani sesuai dengan kebutuhan lahannya.	Rp/kg	Rendah Cukup tinggi Tinggi
Ketersediaan pupuk organik (X_4)	Ketersediaan pupuk memenuhi kebutuhan usahatani	Skor	Tidak tersedia Cukup tersedia Tersedia

Tabel 4. Lanjutan

Variabel X	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
Kepemilikan ternak (X_5)	Keberadaan ternak yang menunjang pembuatan pupuk organik	Skor	Tidak mencukupi Kurang mencukupi Mencukupi
Pendapatan usahatani padi (X_6)	Hasil yang diperoleh petani dalam satu musim tanam	Skor	Rendah Cukup tinggi Tinggi
Pemasaran padi semi organik (X_7)	Kegiatan memasarkan atau meyalurkan produk dari produsen ke konsumen	Skor	Sulit Cukup sulit Mudah
interaksi sosial (X_8)	Banyaknya hubungan yang dilakukan petani dengan: PPL, petani lain dan keluarga terkait budidaya padi semi organik	Skor	Jarang Cukup sering Sering

3.1.2 Penilaian Petani Terhadap Budidaya Padi semi organik (Variabel Y)

Variabel Y yaitu penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik . Budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah adalah penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik dilihat dari lima karakteristik inovasi, yaitu:

1) Keuntungan relatif (*relative advantage*)

Keuntungan relatif merupakan keuntungan penggunaan pupuk organik baik secara teknis, ekonomi, sosial maupun psikologis bagi petani.

2) Tingkat kesesuaian (*compatibility*)

Tingkat kesesuaian merupakan kecocokan penggunaan pupuk organik terhadap nilai-nilai yang ada dan kesesuaian dengan kebutuhan petani.

3) Tingkat kerumitan (*complexity*)

Tingkat kerumitan merupakan tingkat kesulitan dalam melaksanakan budidaya padi semi organik.

4) Tingkat kemudahan untuk diuji coba (*trialability*)

Mudah tidaknya budidaya padi semi organik diujicobakan langsung oleh petani.

5) Mudah diamati atau dirasakan (*observability*)

Semakin mudah petani melihat hasil inovasi budidaya padi semi organik maka semakin besar kemungkinan untuk petani menjalankannya.

Tabel 5. Indikator dan pengukuran variabel Y penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik.

Variabel Y	Indikator	Pengukuran	Klasifikasi
1) Keuntungan relatif (<i>Relative advantage</i>)	Kelebihan budidaya padi semi organik dibanding dengan padi anorganik	Skor	Setuju Kurang setuju Tidak setuju
2) Tingkat kesesuaian (<i>compatibility</i>)	Kelayakan budidaya padi semi organik pada kondisi lahan dan lingkungan	Skor	Setuju Kurang setuju Tidak setuju
3) Tingkat kerumitan (<i>Complexy</i>)	Budidaya padi semi organik memiliki tingkat kerumitan yang rendah	Skor	Setuju Kurang setuju Tidak setuju
4) Tingkat kemudahan untuk diuji coba (<i>trialability</i>)	Kemudahan budidaya padi semi organik diterapkan	Skor	Setuju Kurang setuju Tidak setuju
5) Mudah diamati atau dirasakan (<i>observability</i>)	Budidaya padi semi organik mudah dilihat hasilnya secara langsung	Skor	Setuju Kurang setuju Tidak setuju

3.2. Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada bulan November 2023—Januari 2024. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Rejo Asri masyarakatnya sebagian besar

bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani padi sebagian petaninya sudah melaksanakan budidaya padi dengan sistem padi semi organik.

Sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati (Riyanto dan Hermawan, 2020). Besar sampel untuk penelitian dihitung dengan konsensus (rule of thumb) dimana, besar sampel adalah 5-10 kali jumlah variabel bebas yang diteliti. Oleh karena pada penelitian terdapat delapan variabel bebas, maka besar sampel sebanyak 7 untuk setiap variabel dan diperoleh sampel akhir 60 (Dahlan, 2010).

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data pada didapat langsung dengan cara wawancara dengan petani padi di Desa Rejo Asri seperti data pengalaman berusahatani padi, luas lahan, harga pupuk, ketersediaan pupuk, kepemilikan ternak, pendapatan usahatani, pemasaran dan interaksi sosial. Data diperoleh dengan pengajuan pertanyaan melalui kuisisioner (terdapat pada lampiran), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner disediakan dan dibawa kepada petani padi untuk dilakukan tanya jawab dan mengumpulkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang telah ditentukan.

Sebelum melakukan wawancara kepada petani kuisisioner penelitian terlebih dahulu dilakukan uji Valid dan uji reliabel. Berikut hasil uji kelayakan kuisisioner pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil uji validitas pertanyaan penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik

Butir Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Uji validitas
Interaksi sosial		
1	0,798	Valid
2	0,863	Valid
3	0,755	Valid
Keuntungan relatif		
1	0,821	Valid
2	0,629	Valid
3	0,927	Valid
Tingkat kesesuaian		
1	0,535	Valid
2	0,645	Valid
Tingkat kerumitan		
1	0,848	Valid
2	0,765	Valid
3	0,847	Valid
4	0,620	valid
Tingkat kemudahan untuk dicoba		
1	0,698	Valid
2	0,561	Valid
3	0,803	Valid
4	0,726	Valid
Mudah diamati atau dirasakan		
1	0,823	Valid
2	0,619	Valid
3	0,904	Valid

Sumber : *Output SPSS versi 26*

Berdasarkan hasil validitas diatas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dan alpha 0,05 adalah lebih dari 0,514 maka semua pertanyaan kuisisioner dinyatakan valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas kuesioner penilaian budidaya padi semi organik

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai banding	reliabilitas
Interaksi sosial	0,713	0,6	Reliabel
keuntungan relative	0,712	0,6	Reliabel
tingkat kesesuaian	0,857	0,6	Reliabel
tingkat kerumitan	0,772	0,6	Reliabel
kemudahan untuk diuji coba	0,644	0,6	Reliabel
mudah diamati atau dirasakan	0,692	0,6	Reliabel

Sumber : *Output SPSS versi 26*

Tabel 7 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang sudah diuji dan dinyatakan reliabel maka instrument dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skala likert dan menggunakan regresi logistik biner menggunakan spss 26.

1) Metode analisis menjawab tujuan pertama

Tujuan pertama mengetahui penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik dilakukan dengan mengumpulkan jawaban dari kuisisioner yang terdiri dari lima indikator karakteristik inovasi dimana terdapat 16 pernyataan (kuisisioner dapat dilihat pada lampiran). Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka akan ditarik kesimpulan dengan memperhatikan modus data dari keseluruhan jawaban responden dalam penelitian.

2) Metode analisis menjawab tujuan kedua

Tujuan kedua, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman menggunakan analisis regresi logistik. Uji regresi logistik ordinal biner menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai pola pengaruh antara dua variabel atau lebih seperti pengaruh peubah variabel bebas (X) dengan variabel terikat yang bersifat dikotom yaitu memiliki nilai 1 dan 0 (Y).

Persamaan regresi logistik biner adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + \beta_8 x_8$$

Keterangan:

y (0,1) = Peluang adopsi inovasi budidaya padi semi organik

α, β	= Koefisien regresi
X_1	= pengalaman berusaha
X_2	= Luas lahan
X_3	= Harga pupuk organik
X_4	= Ketersediaan pupuk organik
X_5	= Kepemilikan ternak
X_6	= Pendapatan usahatani
X_7	= Pemasaran padi semi organik
X_8	= Interaksi sosial

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai adopsi inovasi budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat penilaian petani terhadap budidaya padi semi organik dilihat dari karakteristik inovasi di Desa Rejo Asri tergolong kurang baik. Pandangan petani terhadap budidaya padi semi organik produksinya yang meningkat lama sehingga tidak meningkatkan pendapatan, biaya produksi yang hampir sama dengan budidaya non-organik, pemeliharaan yang sulit meskipun pupuk dan pestisida mudah diperoleh, penurunan modal produksi, gabah dan beras hasil produksi memiliki kualitas yang meningkat sehingga memiliki pasar yang pasti. Budidaya padi semi organik mampu meningkatkan, kesuburan lahan sawah petani.
2. Variabel yang mempengaruhi adopsi inovasi budidaya padi semi organik di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah adalah ketersediaan pupuk organik dan pemasaran padi semi organik. Budidaya padi semi organik memerlukan ketersediaan pupuk yang mudah diakses dan tingkat kemudahan sistem pemasaran padi semi organik yang efektif guna membantu meningkatkan nilai jual yang tinggi dan mendukung petani untuk terus menerapkan inovasi.

5.2 Saran

1. Diharapkan petani mampu memaksimalkan serta meningkatkan jumlah ternak sapi yang dapat digunakan untuk pemanfaatan kotoran ternak dalam pembuatan pupuk kandang guna mendukung tersedianya pupuk sesuai dengan kebutuhan petani. Peningkatan kemampuan petani dalam mengolah hasil produksi hasil pertanian budidaya padi semi organik yang dapat dilakukan dengan tidak hanya penjualan gabah namun dapat dilakukan dengan penjualan beras, sehingga memiliki harga yang lebih mahal, yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani padi semi organik.
2. Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai adopsi inovasi budidaya padi semi organik dengan beberapa sampel kelompok tani tambahan, sehingga dapat dijelaskan lebih luas dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., S. Imran, dan Z. Sirajuddin. 2023. Adopsi Inovasi Pupuk Organik Untuk Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan di Kecamatan Tilongkabila Provinsi Gorontalo, Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* ISSN:2527-2748
- Amiroh. A., Istiqomah, dan Sholekan. 2018. Aplikasi Macam Pupuk Organik dan Pupuk Kimia Majemuk Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) dengan Sistem Jajar Legowo. *Agroradix*. Vol. 2 No.1.
- Anggraeni, I. 2018. Pemberian Pupuk Organik Cair dan Pupuk Organik Padat terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica Juncea*). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Budiarti, L., N. S. P. Nuryanti, Dulbari, dkk. 2023. Penerapan Pengendalian dengan Agens Hayati Lokal untuk Solusi Permasalahan Serangan OPT pada Tanaman Padi Organik di Desa Bumi Agung, Tegineneng, Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Volume 8.
- Burano, R. S., dan A. Fadillah. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Petani Padi Sawah Di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur. *Jurnal MENARA Ilmu*. Vol. XIV
- Dahlan, M. S. 2010. Besar Sampel dan Cara Penentuan Sampel dalam Penelitian. Salemba Medika. Jakarta.
- Fajari, M. S. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Padi Terhadap Penerapan Sistem Pertanian Organik di Desa Tlogorejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. *Skripsi*. Universitas Satya Wacana. Jawa Tengah.
- Faot, M. I. A., U. Joka, A. C. Maulana, dan B. P. Sipayung. 2022. Keputusan Penggunaan Pupuk Bersubsidi Petani Jagung di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agriuma*, ISSN 2657-1749.
- Ghazi, F. 2022. *Terasering: Sistem Pertanian Bermanfaat yang Indah*. Elementari Agro Lestari. Jakarta.

- Gitosaputro, S., I. Listiana, dan D. T. Gultom. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. AURA. Lampung.
- Hadi, S., A. N. Akhmadi, dan H. Prayuginingsih. 2019. Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15 No. 2
- Huda, S., dan W. Wikanta. 2017. Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Usaha Peternakan Sapi Potong di Kelompok Tani Ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab. Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1, 26–35.
- Intisari, S. M. A., Rosnina, dan D. M. Nuryanti. 2019. Analisis Persepsi Petani Terhadap Pupuk Organik di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Utara. *Journal TABARO*, Vol. 3 No. 2.
- Ismilaili. 2015. *Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Juliantika, T. Hasanuddin, dan B. Viantimala. 2020. Persepsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Organik dan Anorganik dalam Budidaya Padi Sawah. *JIIA*, Vol. 8 No. 1
- Jumin, H. B. 2002. *Agronomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kustiari, T. 2016. Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Jurnal FEB*.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Jakarta.
- Munzirin, Azhar, dan I. A. Kadir. 2018. Respon petani padi sawah terhadap penggunaan pupuk organik cair di gampong blang cut kecamatan sukamakmur kabupaten aceh besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Volume 3, Nomor 4.
- Nafis. 2011. Analisis usahatani padi organik dan sistem tata niaga beras organik di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Skripsi Fakultas Pertanian*. Insitut Pertanian Bogor.
- Nugroho, O. E. D., Budianto, dan Gunawan. 2020. Adopsi Inovasi Padi Organik Berbasis Kemitraan Di Desa Banyuputih Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Volume 4, Nomor 3 (2020): 604-613
- Pahlepi, R. A. S., Dewi, R. A. L. Gaol, Kuswarak, Ahiruddin, Z. Muzahit, L. Shalia, T. Enjelina, dan I. Awalani. 2023. Upaya mengurangi penggunaan pupuk kimia melalui penyuluhan pentingnya penggunaan pupuk organik

bagi kelompok wanita tani (kwt) mekar jaya, tanggamus. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*. Vol. 4 No. 2.

- Pasigai, M. A. 2009. Pentingnya konsep dan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan bisnis. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*.
- Prasetya, M. H., D. D. N. Zebua, dan Yuliawati. 2021. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Tingkat Resistensi Petani Terhadap Usahatani Padi Organik. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 17.
- Purnamaningsih, R. 2006. Induksi kalus dan optimasi regenerasi empat varietas padi melalui kultur in vitro. *Jurnal Agrobio*, 2(2):74—80.
- Purwono, dan H. Purnamaningsih. 2009. *Budidaya 8 jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Depok.
- Rangga, K. K., I. Listiana, dan A. Safitri. 2024. Dukungan kelompok tani terhadap tingkat perilaku petani padi organik dalam budidaya yang ramah lingkungan. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, Vol. 24 (2): 161-170
- Rangga, K. K., H. Yanfika, S. Silviyanti, dan A. Priantika. 2023. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku petani dalam kegiatan usahatani ubi kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Kirana*, vol. 4.
- Rahmah, A., M. Izzati, dan S. Parman. 2014. Pengaruh pupuk organik cair berbahan dasar limbah sawi putih (*Brassica juncea*) terhadap pertumbuhan tanaman jagung manis (*Zea mays*). *Buletin Anatomi dan Fisiologi* XXII(1)
- Rahmadanti, R., I. Nurmayasari, dan M. Ibnu. 2022. Penerapan kegiatan pra tanam, penanaman dan pasca tanam dalam budidaya usahatani padi sehat di Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman. *Journal of Extension and Development*. Vol. 4 No. 02.
- Riyanto, S., dan A. A. Hermawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekperimen*. Deepublish. Yogyakarta.
- Rogers, E. M. 1983. *Diffusion of innovation*. The Free Press. New York.
- Roflin, E., F. Riana, E. Munarsih, Pariyana, dan I. A. Liberty. 2023. *Regresi Logistik Biner dan Multinomial* PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah.
- Sari, R. P., Islami, dan Sumarni. 2014. Aplikasi Pupuk Kandang dalam

- Meminimalisir Pupuk Anorganik pada Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) Metode SRI. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2 (4).
- Slamet, R., Arbiati, dan Daryanto. 2005. Pengolahan Limbah Organik (Fenol) dan Logam Berat (Cr6 + atau Pt4 +) Secara Simultan dengan Fotokalis TiO₂, ZnO-TiO₂ dan CdS TiO₂. *Jurnal Makara Teknologi*. 9(2): 1—3
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarno, U. G. Kartasasmita dan D. Pasaribu. 2009. Pengayaan Kandungan Bahan Organik Tanah Mendukung Keberlanjutan Sistem Produksi Padi Sawah. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan* Vol. 4.
- Sunarno, Triyono, dan K. T. Martono. 2023. Inovasi Pupuk Kompos Organik dan Pupuk Organik Cair dalam Mendukung Budidaya Padi Organik Rojolele Berkelanjutan di Desa Gempol Kecamatan Karanganyom Kabupaten Klaten. *Jurnal Pasopati*. Vol. 5.
- Sutanto, R. 2002. *Pertaian Organik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Surdianto, Y., dan N. Sutrisna. 2005. *Petunjuk Teknis Budidaya Padi Organik*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Jawa Barat.
- Suwahyono, U. 2011. *Petunjuk Praktis Penggunaan Pupuk Organik Secara Efektif Dan Efisien*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syafii, A. 2017. Penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (studi kasus di kelurahan bonto manai kecamatan bissappu kabupaten bantaeng). *Skripsi*. Makassar.
- Utama, M. Z. H. 2019. *Budidaya Padi Hitam dan Merah*. ANDI. Yogyakarta.
- Widarti, S., dan A. Handoko. 2022. Sikap Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Agrosains*, Vol.15.
- Wihardjaka, A., dan E. S. Harsanti. 2021. Dukungan Pupuk Organik untuk Memperbaiki Kualitas Tanah pada Pengelolaan Padi Sawah Ramah Lingkungan. *Jurnal Pangan*, Vol. 30.
- Yanfika, H., I. Nurmayasari, K. K. Rangga, dan F. Silviana. 2023. Dukungan Lembaga dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Keberlanjutan Usahatani Padi Sehat di Desa Rejo Asri. *Jurnal Penyuluhan* Vol. 19 (01).
- Yulipriyanto, H. 2010. *Biologi Tanah dan Strategi Pengolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.